

TINDAK TUTUR ILOKUSI ASERTIF PADA KANAL YOUTUBE DENY SUMARGO BERJUDUL “RIDWAN KAMIL: DIKRITIK SUSAH, DIKASIH IDE GAK MAU DENGAR!?”

Anggita Caroline Cindyawati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
anggita.18013@mhs.unesa.ac.id

Andik Yulianto

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
andikyulianto@unesa.ac.id

Abstrak

Pada penelitian ini mengkaji secara mendalam tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat pada tayangan kanal Youtube Deny Sumargo berjudul “Ridwan Kamil: Dikritik Susah, dikasih ide gak mau dengar !?” kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur asertif dalam tayangan video Curhat Bang pada kanal Youtube Deny Sumargo yang membahas perjalanan hidup dan karir menjadi Gubernur Jawa Barat yang dekat dengan masyarakat terutama dikalangan anak muda dengan mengikuti perkembangan zaman. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan kajian pragmatik. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari tuturan Deny Sumargo kepada mitra tuturnya yaitu Dr.H.Mochammad Ridwan Kamil, ST.,M.Ud. yang akan dibahas secara rinci menggunakan kajian analisis teori Searle serta difokuskan pada tindak tutur asertif. Teknik pengumpulan data dalam analisis ini menggunakan metode simak, cakap, catat yang kemudian direduksi dan diverifikasi untuk diambil kesimpulannya. Dalam hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat enam fungsi tindak tutur ilokusi asertif yaitu melaporkan, memberitahukan, menyatakan, dan mengemukakan pendapat. Tuturan yang telah disampaikan bukan hanya semata untuk kepentingan pribadi tapi juga mengandung makna tersirat yang dapat diambil bagi penonton podcast.

Kata Kunci: *tindak tutur asertif, pragmatik, podcast deny sumargo.*

Abstract

In this study, we examine in depth the assertive illocutionary speech acts found on Deny Sumargo's Youtube channel entitled "Ridwan Kamil: Criticism is difficult, given the idea, don't want to hear!?" This study aims to describe the form and function of assertive speech acts in the video show Curhat Bang on Deny Sumargo's Youtube channel which discusses the journey of life and becoming the Governor of West Java who is close to the community, especially among young people by following the times. This research uses a qualitative descriptive research with a pragmatic study. The source of the data in this study came from Deny Sumargo's speech to his partner, namely Dr.H.Mochammad Ridwan Kamil, ST.,M.Ud. which will be discussed in detail using an analytical study of Searle's theory and focused on assertive speech acts. The data collection technique in this analysis uses the listening, proficient, note-taking method which is then reduced and verified to draw conclusions. In the results of this study, it can be seen that there are six functions of assertive illocutionary speech acts, namely reporting, informing, stating, and expressing opinions. The utterances that have been conveyed are not only for personal interest but also contain implied meanings that can be taken for podcast viewers.

Keywords: *assertive speech act, pragmatics, podcast deny sumargo.*

PENDAHULUAN

Pada saat ini kita memasuki era modern bahwasannya perkembangan teknologi dan informasi semakin pesat menyebabkan masyarakat tidak ketinggalan zaman dan mengikuti informasi terkini yang sedang hangat diperbincangkan. Salah satu teknologi yang canggih yaitu dengan munculnya sosial media. Sosial media merupakan alat yang digunakan untuk memberitahu, berkomunikasi, dan wadah untuk menciptakan sesuatu dimana bisa

menggunakannya bersama orang lain tanpa terbatas ruang dan waktu. Jadi, sosial media dapat kita gunakan sesuai dengan kebutuhan kita kapanpun dan dimanapun.

Salah satu sosial media yang sedang ramai digunakan yaitu Youtube. Youtube merupakan media yang menyimpan audio visual seperti film, podcast, kartun, dan bermacam hiburan lain untuk menarik penonton untuk ditonton agar orang yang mempublikasi mendapatkan bayaran dan menambah keterampilan

seseorang dalam membuat video terbaru. Dalam penelitian ini menganalisis salah satu podcast dari kanal Youtube Deny Sumargo berjudul “Ridwan Kamil: dikritik susah, dikasih ide gak mau dengar!?” yang mana podcast ini telah ditonton sebanyak 489 ribu kali selama 4 bulan. Pada podcast ini menunjukkan bahwa terjadi kegiatan tanya jawab antara penutu dan mitra tutur untuk menyampaikan pendapat dan dijawab sesuai dengan topik yang disampaikan.

Pada analisis ini menceritakan lika-liku mengenai kehidupan seorang Gubernur Jawa Barat yang dilihat sangat berwibawa. Tapi, disisi lain beliau sangat dekat masyarakat bahkan anak muda dengan mengikuti perkembangan zaman. Jadi, selain menjadi seorang yang serius saat menjadi Gubernur beliau juga humoris bahkan suka melawak di kehidupan luar dan sosial media yang beliau punya seperti tiktok, instagram, twitter, dan lain sebagainya. Beliau tidak terlalu memikirkan kehidupan politiknya, beliau menjalankan sesuatu dengan apa yang ditetapkan selagi ia masih bisa bertanggung jawab dengan apa yang dipergangnyanya selain menyempatkan waktu bertemu warga dan membuat konten untuk sosial medianya karena hal itu pula sebagai bentuk Gubernur yang dekat dengan warganya sehingga warga merasa terayomi dengan hadirnya beliau.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu melakukan interaksi sosial dengan individu lain agar terjadi kehidupan bermasyarakat. Dalam melakukan interaksi sosial ini, digunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Menurut Kridalaksana (dalam Chaer, 2014:32) Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbiter atau yang sudah diputuskan bersama dan digunakan untuk berkomunikasi, mengidentifikasi diri, serta bekerja sama dengan anggota kelompok sosial. Bahasa juga dapat dibedakan menjadi dua yaitu bahasa lisan dan tulis yang dapat dijumpai dalam bentuk wacana atau percakapan dalam bentuk tuturan. Setiap tuturan yang disampaikan penutur memiliki maksud dan tujuan tertentu yang dinyatakan dalam bentuk tindakan. Tindakan yang melekat pada tuturan tersebut dinamakan tidak tutur.

Tindak tutur merupakan ujaran yang didalamnya terdapat tindakan mempertimbangkan aspek situasi tutur. Dalam pragmatik, tindak tutur adalah dasar untuk menganalisis topik pragmatik. Dalam analisis pragmatik terdapat analisis wacana yang mana analisis wacana sudah tentu melibatkan analisis sintaksis dan semantik. Menurut Hamid (2015:22) analisis wacana dalam analisis pragmatik sudah berhubungan dengan apa yang dilakukan oleh si pemakai bahasa. Selain itu, pragmatik dapat pula dikenal sebagai penganalisa studi bahasa dengan melihat pertimbangan konteksnya.

Pragmatik berkaitan erat dengan tindak tutur karena menelaah ucapan dalam situasi tertentu dan memusatkan perhatian pada aneka macam cara yang merupakan wadah aneka konteks. Pragmatik menurut Henry Guntur (2009:30) diartikan sebagai telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakup dalam teori semantik atau dengan perkataan lain. Dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa pragmatik merupakan makna mengenai kondisi kebenaran. Pragmatik menelaah ucapan dalam situasi tertentu dan memusatkan perhatian pada aneka macam cara yang merupakan wadah aneka konteks. Pragmatik juga dapat diartikan sebagai telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakup dalam teori semantik atau dengan perkataan lain. dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa pragmatik merupakan makna mengenai kondisi kebenaran.

Pragmatik digunakan dalam analisis ini karena untuk mendeskripsikan dan mengetahui apa yang dimaksudkan tindak tutur asertif dalam percakapan pada video tersebut. Pernyataan (Searle dalam Rohmadi, 2004:30) menyatakan bahwa secara pragmatis terdapat tiga tindakan yang dapat diwujudkan penutur yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dalam analisis ini memfokuskan pada tindak tutur asertif. Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mengetahui maksud yang sesuai dengan apa yang telah diekspresikan (Abd. Syukur, 1993:22). Tindak tutur asertif juga biasa disebut dengan representatif yang mengikat penuturnya terhadap kebenaran apa yang ia katakan. Tindak tutur terbagi menjadi 5 yaitu representatif, direktif, ekspresif, deklarasi, dan komisif menurut Searle (dalam Rohmadi, 2004:32).

Tindak ilokusi mempunyai beraneka ragam fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Henry Guntur (2009:40) tindak ilokusi digunakan berdasarkan bagaimana hubungannya dengan tujuan sosial dalam mempertahankan sikap hormat, fungsi ilokusi dibagi menjadi 4 jenis yaitu Kompetitif (ilokusi bersaing dengan tujuan sosial. Seperti memerintah, meminta, menuntut, dan sebagainya), Konvivial (ilokusi bersamaan dengan tujuan sosial. Seperti menawarkan, mengundang, menyapa, mengucap terima kasih, dan sebagainya). Kolaboratif (ilokusi tidak mengacuhkan tujuan sosial. Seperti menuntut, memaksakan, melaporkan, memerintahkan, dan sebagainya), Konflik (ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial. Seperti mengancam, menuduh, menyumpahi, menegur, dan sebagainya). Ilokusi dapat disimpulkan bentuk ucapan dianggap sebagai suatu bentuk kegiatan atau tindak tutur.

Tindak tutur asertif melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang sedang diekspresikan. Dalam hal ini dapat kita jumpai seperti menyatakan, memberitahukan, menyarankan, melaporkan, menuntut,

membangankan, dan lain sebagainya yang mana tetap bersifat netral jika dilihat dari segi kesopansantunan.

Pada penelitian ini saya mengambil salah satu video podcast Deny Sumargo karena untuk mengetahui seberapa jauh kecenderungan perilaku asertif yang terjadi dalam video tersebut antara penutur dan mitra tutur. Serta, mendeskripsikan bentuk tindak tutur asertif sesuai dengan konteks pada podcast Denny Sumargo bersama Ridwan Kamil. Garis besar video ini digunakan dalam penelitian karena menggambarkan perilaku asertif antara penutur dan mitra tutur dalam percakapan yang dilakukan meliputi kontak mata, sikap tubuh, ekspresi wajah, isi percakapan, mendengarkan, dan nada suara yang mana merupakan ciri asertif atau kebenaran nyata pada kehidupannya. Calhoun & Acoccela (2003) konsep diri adalah bagian dalam diri yang mempelajari setiap aspek pengalaman baik perasaan, pikiran, dan tingkah laku individu. Video tersebut diambil karena menurut peneliti podcast adalah video paling menarik untuk mengetahui sisi lain dari orang tersebut yang belum kita ketahui, apalagi kalau orang tersebut terkenal dan disegani oleh banyak orang salah satunya yaitu Ridwan Kamil sebagai seorang gubernur yang dekat dengan masyarakat melalui akun media sosialnya sehingga peneliti sangat penasaran mengenai jalan cerita kehidupannya hingga sukses saat ini.

Fokus penelitian ini kepada dua hal yaitu bentuk dan fungsi. Peneliti memilih tindak tutur asertif dibanding yang lain karena pada tindak tutur asertif memaparkan atau mendeskripsikan tuturan sesuai dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan kebenaran yang diucapkan penutur sehingga kita dapat mengetahui fungsi apa saja yang termasuk dalam tindak tutur asertif setelah diklasifikasikan. Selain itu, sepanjang video tersebut berisi mengenai pernyataan, penjelasan, dan pengetahuan mengenai kehidupannya sehingga termasuk dalam bentuk tindak tutur asertif.

METODE

Jenis penelitian yang berjudul TINDAK TUTUR ILOKUSI ASERTIF PADA KANAL YOUTUBE DENY SUMARGO BERJUDUL "RIDWAN KAMIL: DIKRITIK SUSAH, DIKASIH IDE GAK MAU DENGAR!?" yang diteliti pada 02 Maret 2022 merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan tindak tutur asertif dalam podcast tersebut. Sumber data dalam penelitian ini dari hasil wawancara Ridwan Kamil dalam podcast Deny Sumargo dengan membutuhkan instrumen peneliti itu sendiri karena telah mempelajari dan mengenali beberapa teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Subjek dari penelitian ini yaitu tuturan yang dituturkan oleh Ridwan Kamil sebagai mitra tutur dan objek yang terdapat dalam penelitian ini yaitu media sosial (youtube) serta perjalanan hidup Ridwan Kamil menjadi seorang gubernur. Penelitian ini menggunakan metode simak

dalam melakukan pengumpulan data, lalu dilanjutkan menggunakan teknik sadap yang mana peneliti menyimak dan mendengarkan percakapan lalu peneliti mentranskrip secara keseluruhan percakapan untuk mengetahui isi percakapan seutuhnya. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik simak sebagai lanjutan teknik sebelumnya yang meliputi cakap di mana dalam hal ini peneliti memperhatikan penggunaan bahasa yang dibawakan. Setelah itu, menyimak tuturan secara berulang dan menggunakan teknik catat untuk mencatat data yang terkumpul dan setelah terkumpul peneliti mengklasifikasikan berdasarkan fungsi tindak tutur asertif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam podcast Deny Sumargo berjudul "Ridwan Kamil: dikritik susah, dikasih ide gak mau dengar" dengan mengacu teori tindak tutur Searle. Dalam bagian ini diuraikan secara jelas data terkait penelitian yang telah ditemukan peneliti. Pada penganalisisan data, peneliti mengelompokkan data ke dalam tabel sesuai dengan fungsi tuturan kemudian dianalisis menurut data yang telah dikelompokkan tadi.

Peneliti mengambil salah satu podcast Denny Sumargo dengan topik yang dibahas mengenai gaya Ridwan Kamil berbaur dengan masyarakat khususnya anak muda milenial. Peneliti mengambil salah satu episode ini kemudian dianalisis dari sudut pandang bahasa Indonesia dari segi penutur maupun mitra tutur dengan kajian pragmatik tindak tutur asertif untuk mengetahui maksud dalam tayangan tersebut secara mendalam.

Hasil dari penelitian ini terdapat di 18 tindak tutur asertif. Berdasarkan bentuk, fungsi tuturan tindak tutur asertif meliputi: menyatakan, menjelaskan, menceritakan, melaporkan, mengemukakan pendapat, dan memberitahukan. Berikut bentuk dan fungsi tindak tutur pada podcast Denny Sumargo dalam bentuk tabel secara rinci.

Bentuk-bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Channel Youtube Deny Sumargo Podcast Tentang Ridwan Kamil.

FUNGSI	JUMLAH	BUKTI
MENCERITAKAN	5	TR 5, TR 6, TR 13, TR 35, TR 70
MENJELASKAN	2	TR 18-19, TR 72
MENCERITAKAN	2	TD 4, TR 52
MELAPORKAN	0	-
MENGEMUKAKAN	4	TD 1, TR

PENDAPAT		6-8, TR 42, TR 53
MEMBERITAHUKAN	5	ID 5, TR 36, TR 48, TR 65, TR 66

1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Bentuk data yang menunjukkan tindak tutur asertif beserta fungsinya :

a. Fungsi menyatakan

Data Tuturan (1)

Deny : “Kang Emil saya datang ke sini penasaran nih, diantara salah satu figur yang paling menarik nih kang Emil sebenarnya. Kang Emil sendiri saya lihat fleksibel nih, main tiktok lah main ini. Ini memang pribadi sendiri atau emang di create imagenya sama tim medsosnya”

Ridwan : “Enggak jadi gini, paling sakit itu saat kita hidup dalam kepalsuan kan. Pura-pura jadi pribadi yang sebenarnya bukan pribadi kita”

(Tayangan podcast di Channel Youtube Deny Sumargo, 09 September 2021 Tentang perjalanan Ridwan Kamil menjadi gubernur)

Konteks: Deny menanyakan apakah sosial media ridwan kamil dipegang sendiri atau dikendalikan tim.

Tuturan tersebut mempunyai maksud bahwa Deny bertanya kepada Kang Emil apakah disela kesibukannya menjalankan tugas ia pula bermain media sosial sendiri atau dikelola tim. Beliau menjawab tidak berarti ia menjalankan sendiri aktivitas media sosialnya.

Data Tuturan (2)

Deny : “Nah kalau tanggapan masyarakat kan banyak tuh yang masih lihat, ih pejabat kok gitu sih mainan tik tok. Itu jadi pemikiran sendiri yak”

Ridwan : “Itu mah gini, itu mah resiko ya”

(Tayangan podcast di Channel Youtube Deny Sumargo, 09 September 2021 Tentang perjalanan Ridwan Kamil menjadi gubernur)

Konteks: Deny menanyakan kepada ridwan tentang tanggapan masyarakat mengenai gayanya.

Tuturan tersebut mempunyai maksud bahwa Deny bertanya kepada kang emil tentang tanggapan masyarakat mengenai gayanya yang sering bermain media sosial seperti tik tok yang mana ia menjabat sebagai gubernur. Ia menjawab cibiran masyarakat seperti ih pejabat kok gitu dan ia santai hanya menganggap hal itu sebagai resiko dari apa yang telah dilakukan.

Data Tuturan (3)

Deny : “Cuma yang aku perhatikan hal seperti ini akhirnya membuat get komunikasi diantara dua usia istilahnya tapi kang emil berhasil nyambungin, kang emil tuh kadang lugasnya berbicara tentang kehidupan pribadi, jadi kalo diinterview larinya ke personal”

Ridwan : “Gini, saya tuh nggak punya cita-cita jadi gubernur sebenarnya, nih jadi gubernur malah kagok tuh jadi walikota”

(Tayangan podcast di Channel Youtube Deny Sumargo, 09 September 2021 Tentang perjalanan Ridwan Kamil menjadi gubernur)

Konteks: Deny bertanya tentang bagaimana awal menjadi pejabat dan berbaur dengan masyarakat.

Tuturan tersebut mempunyai maksud bahwa Deny memperhatikan seorang kang emil yang dapat berbaur dengan masyarakat khususnya anak muda. Ia bisa menyambungkan obrolan dengan mengikuti perkembangan saat ini seperti bermain media sosial dan ia menyatakan bahwa tidak pernah berpikiran akan menjadi gubernur malah kagok atau canggung menjadi walikota. Tapi arti kata disini kagok didefinisikan sebagai keterusan jadi hal yang sebenarnya ia tidak pikirkan malah keterusan.

Data Tuturan (4)

Deny : “nah kemudian setiap orang kana da trigernya nih kang, kan aku dulu berpikir oh udah gak zaman nih kayak gini tiba-tiba kita mulai berpikir ke jalan yang berbeda. Kang emil ngerasain seperti itu gak”

Ridwan : “Saya itu selalu mengubah tragedi menjadi motivasi”

(Tayangan podcast di Channel Youtube Deny Sumargo, 09 September 2021 Tentang perjalanan Ridwan Kamil menjadi gubernur)

Konteks: Deny bertanya tentang trigger yang dialami oleh kang ridwan.

Tuturan tersebut mempunyai maksud bahwa Deny bertanya kepada kang emil mengenai trigger yang dialami hingga bisa menjadi seperti ini lalu beliau menjawab bahwa kang emil selalu mengubah tragedy menjadi motivasi. Jadi, yang dimaksudkan trigger disini adalah pemicu. Hal apa yang menjadi pemicu atau kejadian apa yang dapat mengubah diri agar menjadi lebih baik.

Data Tuturan (5)

Ridwan : **“Indonesia sudah pas dengan Pancasila. Agama beda, bahasa beda, suku bangsa beda. Selagi Pancasila dijaga saya jamin kita adem karena yang berantem nih bang yang keluar dari Pancasila itu”**

Deny : **“Iya , betul. Iya ”**

(Tayangan podcast di Channel Youtube Deny Sumargo, 09 September 2021 Tentang perjalanan Ridwan Kamil menjadi gubernur)

Konteks: ridwan menyatakan bahwa Indonesia sudah pas dengan dasar negara kita yaitu pancasila.

Tuturan tersebut mempunyai maksud bahwa Indonesia adem ayem tidak terjadi apa-apa jika mengandalkan pancasila dimana semua sama tidak dibedakan dan Deny mengiyakan hal tersebut.

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Ida Bagus (2014:90-91) yang berpendapat bahwa tindak tutur berfungsi untuk menjelaskan sesuatu sebenarnya atau apa adanya. Hal ini selaras dengan pembahasan fungsi menyatakan dalam tindak tutur yang telah dipaparkan seperti diatas.

b. Fungsi menjelaskan

Data Tuturan (1)

Ridwan : **“Saya masuk politik karena motivasi bahwa politik harus direbut kalau direbut dengan niat baik pasti terjadi perubahan. Motivasi orang masuk politik berbeda-beda ada politik nerusin keluarganya, ada yang cari penghasilan**

bukan pengabdian. Sebelum saya jadi walikota saya itu multidimensi sebagai dosen ITB, saya itu PNS dulu, main 17 film, penyiar TV, penyiar radio, hingga bintang iklan.

Deny : **“Iya saya tahu itu”**

(Tayangan podcast di Channel Youtube Deny Sumargo, 09 September 2021 Tentang perjalanan Ridwan Kamil menjadi gubernur)

Konteks: Ridwan menjelaskan alasan masuk dunia politik.

Tuturan tersebut mempunyai maksud bahwa menurut ridwan politik harus direbut dan diberi perubahan bukan hanya meneruskan saja tapi dimotivasi pula dengan niat baik. Meskipun ia tidak menjadi pejabat ia telah multidimensi dimana jam terbang atau pengalaman diluar pejabat telah banyak dilakukan sehingga kang emil mudah berbau dan terbiasa dengan omongan masyarakat.

Data Tuturan (2)

Ridwan : **“100 tahun Indonesia merdeka itu bisa negara adidaya loh ranking 3 ranking 4, syaratnya ada tiga pertama yaitu demokratis jangan berantem kayak sekarang kan baperan, kedua ekonomi dijaga, ketiga milenial generasi Z nya harus kompetitif.**

Deny : **“Iya, hehe. Iya”**

(Tayangan podcast di Channel Youtube Deny Sumargo, 09 September 2021 Tentang perjalanan Ridwan Kamil menjadi gubernur)

Konteks: ridwan menjelaskan bahwa 100 tahun Indonesia bisa menjadi Negara adidaya.

Tuturan tersebut mempunyai maksud bahwa Indonesia dapat menjadi Negara adidaya jika dapat melakuakn syarat-syarat dan deny pun mengiyakan apa yang dijelaskan Kang Emil.

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Mulyasa (2008:80) bahwa menjelaskan adalah bentuk mendeskripsikan secara lisan tentang fakta dan data yang sebearnya. Hal ini selaras dengan pembahasan fungsi menjelaskan dalam tindak tutur yang telah dipaparkan seperti diatas.

c. Fungsi menceritakan

Data Tuturan (1)

Deny : **“Kang Emil saya datang ke sini penasaran nih, diantara salah satu figur yang paling menarik nih kang Emil sebenarnya. Kang Emil sendiri saya lihat fleksibel nih, main tiktok lah main ini. Ini memang pribadi sendiri atau emang di create imagenya sama tim medsosnya.**

Ridwan : **“Enggak jadi gini, paling sakit itu saat kita hidup dalam kepalsuan kan. Pura-pura jadi pribadi yang sebenarnya bukan pribadi kita”**

(Tayangan podcast di Channel Youtube Deny Sumargo, 09 September 2021 Tentang perjalanan Ridwan Kamil menjadi gubernur)

Konteks: Deny menceritakan kepada ridwan mengenai daya tarik kang emil

Tuturan tersebut mempunyai maksud bahwa deny menceritakan tentang apa yang dilihatnya mengenai sosok ridwan kamil yang sangat dekat dengan masyarakat dengan caranya sendiri seperti bermain media sosial tiktok, apakah akun yang dipegang punya kang emil sendiri atau dibuat oleh tim. Kang emil pun menjawab bahwa akun tersebut dia yang mengendalikan sendiri.

Data Tuturan (2)

Deny : **“apa yang akhirnya jadi pegangan kang emil selain itu tadi, ada sesuatu yang kang emil yakini”**

Ridwan : **“Jadi, meanthing its to far kira-kira gitu lah ya, call your mom. Ibu saya masih usia 82 tahun, ibulah sumber jawaban dari semua pertanyaan. Saya itu didorong loh jadi gubernur lawan Ahok. Kata Ibu jangan, kamu selesaikan apa yang kamu janji kan dahulu.**

(Tayangan podcast di Channel Youtube Deny Sumargo, 09 September 2021 Tentang perjalanan Ridwan Kamil menjadi gubernur)

Konteks: Deny menanyakan kepada kang emil apa yang menjadi pegangan kang emil

Tuturan tersebut mempunyai maksud bahwa deny bertanya kepada kang emil mengenai pegangan yang dipegang untuk menjalankan kehidupannya. Lalu, kang emil menceritakan bahwa ibunya adalah sumber jawaban dari itu semua. Dimana doa seorang ibu itu dijabah langsung oleh Allah.

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Burhan (2001:89) yang mana menceritakan merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan berbicara secara pragmatis. Hal ini selaras dengan pembahasan fungsi menjelaskan dalam tindak tutur yang telah dipaparkan seperti diatas.

d. Fungsi melaporkan

Data Tuturan Tidak Ditemukan

e. Fungsi mengemukakan pendapat

Data Tuturan (1)

Deny : **“semakin sulit jalan menuju tempat sesungguhnya ada satu kepuasan sampai titik akhir iyu tercapai. Jika hidup itu perjalanan maka kumpulkanlah bekal sebanyak-banyaknya sampai berguna”**

(Tayangan podcast di Channel Youtube Deny Sumargo, 09 September 2021 Tentang perjalanan Ridwan Kamil menjadi gubernur)

Konteks: Deny berpendapat mengenai perjalanan hidup

Tuturan tersebut mempunyai maksud bahwa deny berpendapat mengenai perjalanan hidup. Kita sebagai manusia hendaknya memberikan yang terbaik untuk hidup kita dan berguna bagi semua orang.

Data Tuturan (2)

Deny : **“Nah kalo tanggapan masyarakat kan banyak tuh yang masih lihat, ih pejabat kok gitu sih mainan tiktok”**

Ridwan : **“pemimpin tuh kan orang yang dipanggung. Kalo bang deny dipanggung kan pasti ditonton. Kalo ditonton antara orang tepuk tangan dan orang ngebully tuh resiko”**

(Tayangan podcast di Channel Youtube Deny Sumargo, 09 September 2021 Tentang perjalanan Ridwan Kamil menjadi gubernur)

Konteks: ridwan kamil menerima masukan penonton

Tuturan tersebut mempunyai maksud bahwa ridwan kamil sebagai pemimpin juga aktif bermain media sosial. Ia terima dengan segala pujian atau bullyan. Bully dalam bahasa Indonesia artinya penindasan secara terpaksa kepada seseorang. Jadi, ia menyerahkan kembali kepada masing-masing individu untuk menyukainya atau tidak.

Data Tuturan (3)

Deny : “Nah caranya gimana kang waktu itu bangkitnya lewat mana”

Ridwan : “Orang boleh di tes tuhan oleh tragedi tapi kamu bisa membalikkan tragedi itu menjadi motivasi”

(Tayangan podcast di Channel Youtube Deny Sumargo, 09 September 2021 Tentang perjalanan Ridwan Kamil menjadi gubernur)

Konteks: ridwan kamil menyatakan pendapat bahwa ada hikmah dibalik tragedi

Tuturan tersebut mempunyai maksud bahwa ridwan kamil mnegubah tragedimenjadi motivasi. Kita sebagai manusia tidak boleh berlarut dan berputus asa mengenai cobaan yang diberikan tuhan, tapi kita harus termotivasi sehingga bisa bangkit dari pelajaran tragedi yang kita alami sebelumnya.

Data Tuturan (4)

Ridwan : “Menurut saya tantangan hari ini yaitu memilah informasi yang memengaruhi otak kita”

Deny : “Iya , tapi kan yang paling enak gampang mudahkan untuk kelihatan rendah hati saat kita dipuji dan ketika kita dibully kelar”

(Tayangan podcast di Channel Youtube Deny Sumargo, 09 September 2021 Tentang perjalanan Ridwan Kamil menjadi gubernur)

Konteks: ridwan kamil menyatakan pendapat bahwa kita harus memilih informasi yang tepat

Tuturan tersebut mempunyai maksud bahwa ridwan kamil berpendapat bahwa kita harus bijak memilih informasi, tidak boleh mudah percaya atau tergiring opini. Kita harus memastikan apakah informasi tersebut benar atau hanya untuk mengecoh kita agar terjerumus dalam informasi tersebut apalagi pada era sekarang media sosial sangat cepat dalam memberitakan segala hal baik penting maupun tidak.

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Parera (1984:185) yang mana mengungkapkan pendapat merupakan kemampuan menggunakan bahasa dengan tepat, baik, logis, dan kreatif. Hal ini selaras dengan pembahasan fungsi mengungkapkan pendapat dalam tindak tutur yang telah dipaparkan seperti diatas.

f. Fungsi memberitahukan

Data Tuturan (1)

Deny : “Nah kalo tanggapan masyarakat kan banyak tuh yang masih lihat, ih pejabat kok gitu sih mainan tiktok”

Ridwan : “Pemimpin tuh kan orang yang dipanggung. Kalo bang deny dipanggung kan pasti ditonton. Kalo ditonton antara orang tepuk tangan dan orang ngebully tuh resiko”

(Tayangan podcast di Channel Youtube Deny Sumargo, 09 September 2021 Tentang perjalanan Ridwan Kamil menjadi gubernur)

Konteks: Deny memberitahukan tanggapan masyarakat ke Ridwan Kamil

Tuturan tersebut mempunyai maksud bahwa deny meberitahukan tanggapan masyarakat tentang ridwan kamil yang aktif bermain media sosial seperti tiktok paahal ia sedang menjabat sebagai seorang gubernur.

Data Tuturan (2)

Ridwan : “Dosen indonesia tuh pelit-pelit kan saya sekolah di Amerika setelah dari ITB nilainya gampang”

Deny : “Huhuhu, iya. Oh makanya banyak yang kesana ya. Hehe”

(Tayangan podcast di Channel Youtube Deny Sumargo, 09 September 2021 Tentang perjalanan Ridwan Kamil menjadi gubernur)

Konteks: Ridwan memberitahukan bahwa dosen Indonesia pelit

Tuturan tersebut mempunyai maksud bahwa Ridwan membandingkan dosen Indonesia dengan Amerika. Dari perbandingan tersebut ia mengetahui bahwa dosen Indonesia itu pelit perihal nilai atau sulit untuk diajak maju kebanyakan. Ia hanya mengandalkan nilai sebagai patokan semua

Data Tuturan (3)

Deny : “Nah itu prosesnya tidak gampang, itu seperti membuat sebuah karakter yang dulu menjadi karakter yang baru”

Ridwan : “**Saya punya 4 prinsip dalam kepemimpinan. Satu, hidup itu ibadah. Dua, kekuasaan hanya sementara. Tiga, manusia terbaik itu yang bermanfaat ke masyarakat. Empat, tidak pamer**”

(Tayangan podcast di Channel Youtube Deny Sumargo, 09 September 2021 Tentang perjalanan Ridwan Kamil menjadi gubernur)

Konteks: Ridwan memberitahukan bahwa ia memiliki prinsip dalam menjabat

Tuturan tersebut mempunyai maksud bahwa Ridwan mempunyai prinsip sebagai pedoman dalam menjabat dan menjalankan tugasnya karena menurut Ridwan semua itu sama saja bergantung bagaimana kita menjalankan tugas amanah atau tidak yang penting kita mengerjakan dengan baik dan saling membantu serta tidak lupa dengan pemberian yang di atas karena semua bersifat sementara.

Data Tuturan (4)

Ridwan : “**Masalah bangsa kita yaitu satu, kita ini mudah bertengkar ever everything. Semua jadi pertengkaran**”

Deny : “Iya, iya”

(Tayangan podcast di Channel Youtube Deny Sumargo, 09 September 2021 Tentang perjalanan Ridwan Kamil menjadi gubernur)

Konteks: Ridwan memberitahukan bahwa bangsa Indonesia suka pertengkaran

Tuturan tersebut mempunyai maksud bahwa Ridwan menemukan masalah yang seharusnya dapat diperbaiki yaitu pertengkaran. Bangsa Indonesia suka membuat masalah mau hal sekecil apapun pasti jadi rebutan sebaiknya hal itu yang harus dihindarkan agar bangsa ini damai dan Negara ini bisa maju dengan mengganti melalui kegiatan lebih positif.

Data Tuturan (5)

Ridwan : “**Saya punya 2 politik yaitu politik akal sehat dan tidak. Kalo bilang itu bagus saya puji dan kalo kurang saya kritisi**”

Deny : “Iya, iya”

(Tayangan podcast di Channel Youtube Deny Sumargo, 09 September 2021 Tentang perjalanan Ridwan Kamil menjadi gubernur)

Konteks: Ridwan memberitahukan bahwa ia memiliki macam politik

Tuturan tersebut mempunyai maksud bahwa Ridwan memberitahukan selama menjadi pejabat ia memegang politik akal sehat dan tidak. Artinya, politik akal sehat ia mengerjakan suatu hal benar dan terbukti dan kebalikannya jika tidak berarti ada kecurangan didalamnya yang kemudian ia akan mengkritisi hal itu bagaimana bisa terjadi dan segera menindaklanjuti.

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat KBBI yang mana memberitahukan merupakan kegiatan menyampaikan atau menyebarluaskan suatu kabar supaya diketahui banyak orang. Hal ini selaras dengan pembahasan fungsi memberitahukan dalam tindak tutur yang telah dipaparkan seperti di atas.

PENUTUP

Simpulan

Dalam penelitian yang telah dilakukan, telah dijelaskan secara rinci mengenai tindak tutur ilokusi dalam podcast Deny Sumargo. Dalam penelitian tersebut telah ditemukan sebanyak 18 tindak tutur Asertif dengan bermacam fungsi masing-masing. Fungsi tindak tutur asertif yang ditemukan dalam penelitian tersebut yaitu menyatakan, menjelaskan, menceritakan, melaporkan, menyatakan pendapat, serta memberitahukan. Data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan penutur yaitu Deny Sumargo dan mitra tutur Ridwan Kamil dalam podcast Deny Sumargo mengenai pemahaman tindak tutur asertif sehingga ditemukan tuturan yang berpotensi sesuai dengan materi dalam podcast.

Pada podcast ini menggunakan tindak tutur asertif dengan lima fungsi yang telah ditentukan. Peneliti mengambil data tindak tutur asertif karena mengulas secara mendalam mengenai materi yang disampaikan sehingga penutur dan mitra tutur banyak memberikan informasi dengan penjelasan berdasarkan fakta. Dari hasil analisis ini diketahui pula makna tersirat yang ada diluar konteks serta penggunaan tindak tutur asertif pula juga kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari tanpa kita sadari.

Penelitian ini mengkaji teori pragmatik yang berfokus pada tindak tutur ilokusi asertif. Dengan adanya penelitian ini disarankan agar pembaca tertarik untuk mempelajari teori tersebut secara mendalam agar dapat mengkaji dan mengembangkan lebih banyak lagi penelitian seperti ini dengan objek yang berbeda dan terbaru yang belum ada sebelumnya, khususnya bagi para mahasiswa Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembelajaran mengenai teori tindak tutur asertif sebagai rujukan pembaca untuk mengetahui maksud dari tindak tutur asertif agar pembaca dapat memahami dan melakukan penelitian terbaru menggunakan teori ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badara, Aris. 2012. Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Calhoun, J.F., & Acocella, J. R. (2000). Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Chaer, Abdul. 2014. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. Kajian Tindak Tutur. Surabaya: Usaha Nasional

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Lubis, A. Hamid Hasan. 2015. Analisis Wacana Pragmatik. Bandung: Angkasa

Mulyasa. 2008. Menjadi guru professional: menciptakan pembelajaran kreatif dan

menyenangkan. Bandung: Rosda Karya

Nugiyantoro, Burhan. 2001. Penilaian dalam Penegajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE

Parera, J.D. 1984. Belajar Mengemukakan Pendapat. Jakarta: Erlangga

Prof. Dr. Ida Bagus Putrayasa, M. 2014. Pragmatik. Yogyakarta: Graha Ilmu

Rohmadi, Muhammad. 2004. Pragmatik Teori dan Analisis. Yogyakarta: Lingka Media

Rustono. 1999. Pokok-pokok Pragmatik. Semarang: CV IKIP Semarang Press

Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran Pragmatik. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran Wacana. Bandung: Angkasa

Video Youtube:

https://www.youtube.com/watch?v=MWrIU_RKr1A